

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar

Irna's Dewi Wahyuningsih¹, Asep Hidayat², Cucu Lisnawati³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Lembar Kerja Siswa,
Kemandirian Belajar, Sistem
Pembayaran

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji lembar kerja siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental design dengan desain penelitian nonequivalent control group design dan penelitian bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPA lintas minat ekonomi di SMA Negeri 11 Bandung, dimana X IPA lintas minat ekonomi 1 adalah kelas kontrol dan X IPA lintas minat ekonomi 2 adalah kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi kemandirian belajar, observasi pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data dengan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa dapat digunakan dalam pembelajaran sistem pembayaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan buku ajar.

Correspondence Author

¹irnasdewi@gmail.com

²asep.hidayat1204@gmail.com

³cuculisnawati76@gmail.com

How to Cite

Wahyuningsih, I. D., Hidayat, A., & Lisnawati, C. (2019). Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. JP2EA, Vol. 5 No. 2, Des. 2019, 85-94.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mata pelajaran ekonomi mempelajari banyak manfaat serta nilai-nilai yang ditanamkan pada diri siswa serta dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sasaran dari mata pelajaran ekonomi tersebut menjadikan siswa bisa mandiri, ekonomis, kreatif, produktif dan bisa memiliki keterampilan berwirausaha dan memiliki banyak pengetahuan untuk di masa depan.

Kemandirian sangat penting, karena sikap kemandirian bertujuan agar siswa dapat diarahkan ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran. Kemandirian membuat siswa terlatih mengatur setiap tindakan yang dilakukannya agar mempunyai rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, inisiatif, mempunyai motivasi atau semangat tinggi pada saat pembelajaran, selain itu juga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauan sendiri.

Kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh pemerintah yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia, pembelajaran berpusat pada siswa merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan terhadap sikap spiritual, sikap sosial, kemandirian, pengetahuan dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator. Siswa dituntut untuk paham atas materi, mandiri, berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dalam presentasi ataupun diskusi.

Pada kenyataannya tingkat kemandirian siswa ada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 11 Bandung masih rendah dilihat dari siswa belum tidak percaya diri akan kemampuannya sendiri dilihat dari siswa bertanya teman saat belajar, masih saling mengandalkan dan tidak mampu mengemukakan pendapat, kurangnya tanggung jawab dilihat dari tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas dan kurangnya rasa inisiatif yang ada pada siswa

dilihat dari masih menunggu instruksi guru untuk belajar atau menyelesaikan tugas.

Kemandirian belajar siswa tidak akan dapat tumbuh dengan sendirinya, sehingga kemandirian belajar siswa ada jika ada dorongan dari luar. Kemandirian belajar sangat tergantung dengan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, disiplin dan motivasi. Menurut Ali & Asrori (2011, hal. 118) kemandirian belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya gen atau keturan orang tua, pola asuh orang tua, sistem kehidupan masyarakat dan sistem pendidikan disekolah yang dapat di perhatikan dan dilaksanakan dilingkungan sekolah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa

Untuk mengatasi permasalahan di atas paya untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah ada, selain guru yang dituntut untuk memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengajar juga dapat digunakan lembar kerja siswa yang dihipkan mampu untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa

Menurut Prastowo (2013, hal 213) Lembar kerja siswa merupakan salah satu bahan ajar yang berisikan materi yang lebih ringkas dan terarah tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Lembar kerja siswa bisa menempatkan siswa sebagai subjek belajar di mana siswa mandiri menggali pengetahuan ke dalam pengalamannya belajarnya melalui kegiatan yang mencakup beberapa tahapan diantaranya mengamati, menyanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan hasilnya. Guru dalam penggunaan lembar kerja siswa ini hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa bila mengalami kesulitan. Tugas guru yaitu merancang lembar kerja siswa dengan tersusun dan menarik, yang bisa membangkitkan kemandirian belajar

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan lembar kerja siswa pada dalam pelajaran sistem pembayaran.
- 2) Mengukur kemandirian siswa pada pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mencapai skor ideal sebelum dan sesudah digunakannya lembar kerja siswa
- 3) Mengukur perbedaan kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan lembar kerja siswa dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan buku ajar pada pembelajaran sistem pembayaran?
- 4) Mengukur peningkatan kemandirian belajar siswa lebih baik setelah penggunaan lembar kerja siswa di kelas eksperimen dibanding kelas kontrol dengan menggunakan buku ajar pada pembelajaran sistem pembayaran?

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan “Bagaimana penggunaan lembar kerja siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran sistem pembayaran?” dari rumusan masalah tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan lembar kerja siswa dalam pembelajaran sistem pembayaran?
- 2) Apakah kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mencapai skor ideal sebelum dan sesudah digunakannya lembar kerja siswa dalam pembelajaran sistem pembayaran?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan lembar kerja siswa dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan buku ajar pada pembelajaran sistem pembayaran?
Apakah peningkatan kemandirian belajar siswa lebih baik setelah penggunaan lembar kerja siswa di kelas eksperimen dibanding kelas kontrol dengan menggunakan buku ajar pada pembelajaran sistem pembayaran?

KAJIAN LITERATUR

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Prastowo (2013, hal. 202) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang terstruktur untuk memahami materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi.

Menurut Hartati dalam Bahri (2014, hal. 354) LKS yang berkualitas baik bila memenuhi 3 syarat yaitu: (1) syarat didaktif, (2) syarat konstruksi dan (3) syarat teknis.

Menurut Prastowo (2013, hal. 206) mengungkapkan bahwa paling tidak ada empat point penting yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu:

- (1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan,
- (2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan,
- (3) Melatih kemandirian belajar siswa,
- (4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik

Salah satu metode yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan bahan ajar LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah dengan metode SQ3R Prastowo (2012, hal. 399) metode tersebut adalah: (1) *Survey* (Menyurvei). Proses dimana peserta didik membaca serta memahami secara garis besar keseluruhan materi yang ada. (2) *Question* (Pertanyaan). Pertanyaan disini maksudnya adalah setelah membaca dan memahami materi yang ada, peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul dan belum terjawab dalam penjabaran materi. (3) *Read* (Membaca). Peserta didik harus mampu memahami materi dan menentukan hal-hal pokok yang penting dalam materi tersebut. (4)

Recite (Meringkas). Peserta didik harus dapat meringkas materi yang telah dipelajari dengan kemampuan mereka sendiri. (5) *Review* (Mengulang). Setelah peserta didik mampu meringkas menandakan bahwa peserta didik sudah mampu memahami materi

Kemandirian Belajar

Menurut Bernadib dalam Syarifudin (2012, hal. 147) kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri di mana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai, meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, sedangkan menurut Wicaksono (2016, hal. 430) kemandirian belajar adalah sebuah kesiapan untuk bertanggung jawab atas proses belajar seseorang agar dapat melayani kebutuhan dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

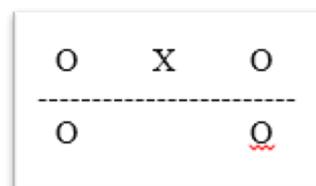
Menurut Widodo (2012, hal. 13) indikator kemandirian belajar berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu: (1) Percaya diri, dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, mempunyai potensi aktual, bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mampu mengemukakan pendapat dan tidak bertanya kepada teman saat mengerjakan soal. (2) Tanggung jawab, kemandirian seseorang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengambil sikap penuh tanggung jawab seperti memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya dan keikutsertaan melaksanakan tugas kelompok, (3) inisiatif, dengan inisiatif siswa akan memiliki hasrat keingintahuan yang besar dalam belajar, memiliki keinginan untuk menemukan sendiri dan menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak. (4) Disiplin, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan baik. (5) Motivasi, bisa

membuat seseorang melakukan sebaik mungkin semua pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Ali & Asrori (2011, hal. 118) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut yaitu: (1) Gen atau keturunan orang tua, (2) pola asuh orang tua, (3) sistem pendidikan di sekolah, (4) sistem di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan oleh pneliti adalah *Quasi Exsperimental Design*. Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap penggunaan LKS untuk meningkatkan kemandirian belajar. Desain penelitian yng dipilih yaitu *Nonequivalent Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, menurut Sugiyono (2017, hal. 79).



Keterangan :

----- = Sample tidak acak

X = Dikenakan treatment perlakuan dengan penggunaan lembar kerja siswa (variabel independen)

O = Hasil Pengukuran Kemandirian Belajar yaitu test awal/*pre-test* kemandirian belajar (sebelum perlakuan) dan Tes akhir/*post-test* kemandirian belajar setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 11 Bandung kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi 1 dan X IPA Lintas Minat Ekonomi 2 terdiri dari 2 kelas. Kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi 1 terdiri dari 30 orang dan kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi 2 terdiri dari 30 orang. Maka keseluruhan jumlah populasi sampel sebanyak 60 orang.

Teknik pengambilam sampel yang digunakan dalam penelitin ini yaitu total

sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sehingga dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi 1 untuk kelas kontrol dan X IPA Lintas Minat Ekonomi 2 untuk kelas eksperimen.

Tekni pengumpuln data dilakukan dengan menggunakan lembar angket, lembar observasi dan daftar ceklis. Instrumen yang berupa lembar angket, daftar ceklis dan lembar observasi sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelum digunakan dalm penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *one sample t-test*, uji *paired sample t-test*, dan uji *independent sample t-test* dan pengolahan data dibantu dengan program SPSS, namun sebelum dilakukan uji hpotesis terlebih dahulu data yang diperoleh diuji normalitsnya dengan uji *Shapiro wilk* dan uji homogenitas dengan uji *Lavene's Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Penggunaan Lembar Kerja Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilkukan mellui lembar observasi dapat diperoleh hasil pengamat dimana kelas kontrol memperoleh nilai presentasi 58% dan kela eksperimen memperoleh nilai presentsi 81%.

Presentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kelompok	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Persentase	Interprestasi
Kelompok Eksperimen	60	40	81%	Baik
Kelompok Kontrol	60	37	58%	Cukup

Tabel hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan mengggunakan lembar kerja siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan buku ajar pada kelompok kontrol.

2) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas Pre-test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELSKOR	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKORPRE	KE	.144	30	.112	.936	30	.072
	KK	.237	30	.200	.922	30	.063

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil dimana niali sig. KE 0,72 > 0,05 dan nilai sig, KK 0,63 > 0,05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel Uji Normalitas Post-test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELSKOR	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKORPOST	KE	.121	30	.200*	.954	30	.211
	KK	.131	30	.200*	.954	30	.217

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil dimana niali sig. KE 0,211 > 0,05 dan nilai sig, KK 0,217 > 0,05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

Dengan demikian dari hasil uji normalitas data *pretest posttest* di atas dapat disimpulkan bahwa populasi nilai kemandirian belajar siswa pada pembelajaran sistem pembayaran kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Tabel Uji Homogenitas Pretest

		Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
SKORPRE	Based on Mean	1.871	1	58	.177	
	Based on Median	1.687	1	58	.199	
	Based on Median and with adjusted df	1.687	1	56.829	.199	
	Based on trimmed mean	2.090	1	58	.154	

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas diketahui Nilai Sig. SKORPRE pada (*Based On Mean*) adalah 0,177 > 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha di tolak.

Tabel Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SKORPOST	Based on Mean	.023	1	58	.879
	Based on Median	.017	1	58	.897
	Based on Median and with adjusted df	.017	1	57.998	.897
	Based on trimmed mean	.024	1	58	.877

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas diketahui Nilai Sig. SKORPOST pada (Based On Mean) adalah $0,879 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi 1 dan X IPA Lintas Minat Ekonomi 2 yang dijadikan sebagai kelompok kontrol dan eksperimen memiliki varians yang sama dan berasal dari populasi yang sama.

- c. Uji normalitas dan homogenitas data N-Gain

Tabel Uji Normalitas N-Gain

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Skor	KE	.366	30	.200	.687	30	.055
	KK	.362	30	.200	.643	30	.124

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data N-gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil dimana nilai sig. KE $0,55 > 0,05$ dan nilai sig. KK $0,124 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel Uji Homogenitas data N-Gain

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NGain_Skor	Based on Mean	42.867	1	58	.074
	Based on Median	10.095	1	58	.122
	Based on Median and with adjusted df	10.095	1	29.600	.122
	Based on trimmed mean	29.828	1	58	.089

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas diketahui Nilai Sig. Ngain_Skor pada (Based On Mean) adalah $0,74 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a di tolak. Dengan demikian, menunjukkan bahwa data N-gain skor kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

3) Uji Hasil Hipotesis

Hipotesis 1: Kemandirian belajar pada pembelajaran sistem pembayaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol telah mencapai skor ideal.

Tabel Uji One Sample T-Test

One-Sample Test						
Test Value = 45						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KE_POST	32.686	29	.000	10.167	9.53	10.80
KK_POST	6.972	29	.000	2.133	1.51	2.76

Berdasarkan hasil uji data *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi 1 sebagai kelompok kontrol telah mencapai skor ideal.

Hipotesis 2 : Perbedaan kemandirian belajar siswa dari pada di kelas eksperimen yang menggunakan lembar kerja siswa dengan kelas kontrol yang menggunakan buku ajar pada pembelajaran sistem pembayaran.

Tabel Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
		SKOR	Equal variances assumed	.023	.879	18.411	58	.000	8.033	.436
Equal variances not assumed				18.411	57.985	.000	8.033	.436	7.160	8.907

Berdasarkan tabel Uji *Independent Sample T-Test* nilai signifikan *post-test* adalah $0,00$ karena $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, hasil *post-test* kemandirian belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol setelah menggunakan lembar kerja siswa dalam pembelajaran sistem pembayaran

Hipotesis 3: Peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan lembar kerja siswa lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan buku ajar pada pembelajaran sistem pembayaran

a. Uji *Paired Sample T-Test*

Untuk menguji hipotesis peningkatan kemandirian belajar setelah menggunakan lembar kerja siswa dapat dilihat dengan melakukan uji *Paired Sample t-Test for Mean* dengan program SPSS berikut hasilnya :

Tabel Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test						
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair					Lower	Upper		
1	KE_PRE -	-	1.893	.346	-14.640	-13.227	40.32	.000
	KE_POST	13.933						
2	KK_PRE -	-6.800	.610	.111	-7.028	-6.572	61.03	.000
	KK_POST							

Berdasarkan Tabel Uji *Paired Sample T-Test* nilai Sig. *pre-test* adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan. Artinya, peningkatan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol setelah digunakannya lembar kerja siswa.

b. Analisis Data Indeks *Gain*

Hasil Skor *N-Gain*

No	Kelas	Nilai <i>N Gain</i>	Kriteria
1	Kelas Kontrol	0,34	Sedang
2	Kelas Eksperimen	0,74	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *gain* kelas eksperimen 0,74 ada pada kategori “tinggi” dan nilai *gain* kelas kontrol 0,34 ada pada kategori “sedang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil Uji T Data *N-Gain*

		Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
							Lower	Upper	
<i>N-Gain</i> Skor	Equal variances assumed	42.867	.000	-.58	58	.000	-.8670	01045	-2.959 1.226
	Equal variances not assumed			-.829	66	.000	-.8670	01045	-3.003 1.269

Berdasarkan tabel hasil uji t data *N-Gain* diperoleh hasil uji perbedaan dua rata-rata di atas menunjukkan bahwa $0.000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian berdasarkan hasil tersebut bahwa. Data *N-gain* skor pada kelas eksperimen berbeda dengan *N-gain* skor pada kelas kontrol.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Penggunaan Lembar Kerja Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS tidak mengalami banyak kendala yang artinya kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik, terlihat dari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku ajar. LKS sangat bermanfaat dalam pembelajaran terutama untuk melatih kemandirian belajar siswa, di dalam LKS sudah terdapat petunjuk KI, KD, petunjuk penggunaan, ringkasan materi dan latihan soal. Masing-masing siswa mempunyai LKS jadi guru disini hanya sebagai fasilitator, jika siswa ada yang kurang mengerti bisa bertanya kepada guru. Pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan ketika belajar menggunakan lembar kerja siswa menjadi lebih tenang sedikit bertanya kepada guru. Siswa pada kelompok eksperimen cenderung fokus mempelajari materi ringkasan yang terdapat pada lembar kerja dan menyelesaikan soal-soal latihan dengan kelompok dan individu. Berbeda dengan kelompok kontrol yang

menggunakan buku ajar seperti biasa, mereka masih membutuhkan bimbingan guru, suasana di kelas kurang kondusif karena masih banyak bertanya kepada guru terutama dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

- 2) Kemandirian belajar pada pembelajaran sistem pembayaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol telah mencapai skor ideal.

Pada *post-test* di kelas X IPA 1 Lintas Minat Ekonomi dijadikan sebagai kelas kontrol yang menggunakan buku ajar pada pembelajaran sistem pembayaran mendapatkan hasil sebesar 47,17 dan pada *post-test* di kelas X IPA 2 Lintas Minat Ekonomi sebagai kelas eksperimen yang menggunakan LKS mendapatkan hasil sebesar 55,17 yang artinya kemandirian belajar telah mencapai skor ideal, tetapi lebih tinggi kelas eksperimen yang menggunakan LKS pada pembelajaran sistem pembayaran.

Berdasarkan hasil uji statistik *one sample t-test* yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa dalam mencapai skor ideal menunjukkan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_A diterima, hasil uji hipotesis berikut menunjukkan kemandirian belajar siswa telah mencapai skor ideal setelah digunakannya LKS dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa LKS dapat membantu kemandirian belajar dalam mencapai skor ideal.

- 3) Perbedaan kemandirian belajar siswa dari pada di kelas eksperimen yang menggunakan lembar kerja siswa dengan kelas kontrol yang menggunakan buku ajar pada pembelajaran sistem pembayaran.

Berdasarkan data *post-test* dari hasil uji *independent sample t-test* diketahui nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,000 < 0,05$ untuk itu hipotesis diterima yang berarti kemandirian

belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Adanya perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan melalui penggunaan LKS sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan melalui penggunaan buku ajar.

Meskipun pada dasarnya sama diberikan perlakuan yaitu menggunakan bahan ajar akan tetapi hasil kemandirian belajarnya berbeda karena LKS tidak hanya berisi materi saja, tetapi dilengkapi oleh petunjuk penggunaan tujuan pembelajaran, soal-soal latihan beserta petunjuk pengerjaannya soal serta sudah tersedia kolom-kolom untuk mengisi jawaban, selain itu juga yang membedakan dari kedua bahan ajar tersebut adalah proses pelaksanaannya terlihat siswa yang menggunakan LKS lebih cepat memahami materi berdiskusi dengan teman kelompoknya tanpa banyak bertanya kepada guru, berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan buku ajar pada saat pembelajaran suasana pembelajaran masih belum kondusif, siswa masih banyak siswa yang bertanya kepada guru, dan bertanya kepada teman diluar kelompoknya.

- 4) Peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan lembar kerja siswa lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan buku ajar pada pembelajaran sistem pembayaran

Peningkatan kemandirian belajar siswa dapat dilihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*, hasil *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai signifikan 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig kurang dari ($<0,05$), maka artinya *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan setelah digunakan lembar kerja

siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* tersebut diketahui bahwa kemandirian belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kemandirian belajar dikelas kontrol. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh adanya penggunaan LKS. Pada proses pelaksanaan pembelajaran siswa yang menggunakan LKS lebih mandiri dikarenakan di dalam LKS dilengkapi dengan ringkasan materi dan soal-soal latihan yang harus dikerjakan serta kolom untuk jawaban, siswa juga menjadi lebih antusias dalam pembelajaran, berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan buku ajar banyak siswa yang belum mandiri seperti masih banyak bertanya kepada guru, kurang percaya diri terhadap hasil sendiri karena masih menyontek hasil teman dan kurangnya inisiatif dalam pembelajaran karena dalam buku ajar tidak dilengkapi soal-soal dan kolom jawaban seperti di LKS jadi siswa menunggu instruksi guru untuk mendapatkan soal dan mengerjakannya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS dapat meningkatkan kemandirian belajar

Pada hasil uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Independent Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa hasil *N-Gain* Skor kelas eksperimen memiliki perbedaan peningkatan yang besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka pada kelas eksperimen yang menggunakan LKS terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran sistem pembayaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Penggunaan lembar kerja siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa di SMA Negeri 11 Bandung. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa efektif digunakan

pada mata pelajaran ekonomi materi sistem pembayaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan lembar kerja siswa yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran siswa lebih fokus berdiskusi dengan teman sekelompok tidak banyak bertanya kepada guru karena masing-masing siswa bisa memahami dan menyelesaikan soal latihan yang terdapat pada lembar kerja siswa dampak dari hal tersebut siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar.

- 2) Kemandirian belajar siswa di kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 11 Bandung telah mencapai skor ideal yang ditentukan setelah digunakannya lembar kerja siswa pada pembelajaran sistem pembayaran.
- 3) Kemandirian belajar siswa kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 11 Bandung dikelas eksperimen yang menggunakan lembar kerja siswa lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan buku ajar lebih pada pembelajaran sistem pembayaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemandirian belajar kelas X IPA 2 SMA Negeri 11 Bandung sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas X IPA 1 SMA Negeri 11 Bandung sebagai kelas kontrol. Hasil tersebut terlihat bahwa *N-Gain* kelas eksperimen berkriteria tinggi dan hasil *N-Gain* berkriteria sedang.

REFERENSI

- Ali, M., & Asrori, M. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Jakarta.
- Bahri, S. D. (2014). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2017). Begini Cara Pengujian Hipotesis Komparatif Dengan Uji T-Test Menggunakan Excel dan SPSS. Bandung: Program Studi Pendidikan

- Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana.
- Hidayat, A. (2017). *Begini Cara Pengujian Normalitas dan Homogenitas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana.
- Hidayat, A. (2017). *Begini Cara Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP.
- Hidayat, A. (2017). *Cara Uji Normalitas dan Homogenitas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIV Press.
- Rahmawaty. (2013). *Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Siswan (LKS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Geografi di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pasangkayu*. Tadulako: Pendidikan Matematika Univeritas Tadulako.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Wicaksono, A. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widodo, T. (2012). *Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta*. Yogyakarta.